

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LABUHAN RASOKI TAHUN 2019

Oleh

Nurhanifah Siregar

STIKES Darmais Padangsidimpuan

Email : nurhanifahsiregar90@gmail.com

Abstrak

ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi daya tahan tubuh bayi, namun juga dapat memberikan manfaat dalam mengurangi beban keluarga untuk membeli susu formula. Kota padangsidimpuan merupakan salah satu kabupaten kota di Sumatera Utara. Pada tahun 2017 Cakupan asi eksklusif di kota padangsidimpuan adalah sebesar 72,1%. (Profil Dinkes Kota Padangsidimpuan). Dari 9 puskesmas yang ada kota padangsidimpuan Puskesmas Labuhan Rasoki menempati urutan ke lima persentase cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 62,5 % (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan). Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 43,2%. (Puskesmas Labuhan Rasoki). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Rasoki kota padangsidimpuan dengan jumlah sampel 88 orang ibu. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Labuhan Rasoki.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

1. PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun (Profil Kesehatan RI, 2017). Dengan upaya upaya yang telah dilakukan diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak.

ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pemberian ASI sebagai makanan utama bagi bayi, terutama bayi berusia kurang dari 6 bulan, mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/IV/2004, pemerintah mewajibkan pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi sejak lahir sampai dengan berumur enam bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

ASI eksklusif merupakan nutrisi yang paling tepat diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan karena pada masa tersebut organ pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI. ASI merupakan susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu dan dapat

mengurangi gangguan gastrointestinal dibandingkan dengan makanan lain jika diminum oleh bayi. ASI juga mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI, 2015).

Kenyataannya di lapangan, khususnya di Indonesia, pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan masih belum sesuai target yang diharapkan. Secara nasional, pada tahun 2017 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 berada pada posisi ke tujuh terendah dan hanya lebih sedikit dari target Renstra 2017 yaitu sebesar 45,74 %.

Kota padangsidimpuan merupakan salah satu kabupaten kota di Sumatera Utara. Pada tahun 2017 Cakupan asi eksklusif di kota padangsidimpuan adalah sebesar 72,1%. (Profil Dinkes Kota Padangsidimpuan). Dari 9 puskesmas yang ada kota padangsidimpuan Puskesmas Labuhan Rasoki menempati urutan ke lima persentase cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 62,5 % (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan). Namun Pada tahun 2018

mengalami penurunan menjadi 43,2 %. (Puskesmas Labuhan Rasoki).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif antara lain adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, peranan petugas kesehatan, peranan penolong persalinan, dukungan suami, dukungan keluarga, kebiasaan yang keliru, pendidikan keluarga, penghasilan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Rasoki kota padangsidempuan dengan jumlah sampel 88 orang ibu. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari 59 ibu yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 14 ibu (17,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 45 orang (78,9 %) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 21 ibu dengan pengetahuan kurang baik tidak ada ibu (0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 21 orang ibu (26,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,014 < 0,05$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Labuhan Rasoki.

Hasil chi-square diperoleh nilai $p < 0,002$ Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Artinya, bahwa sikap ibu sangat berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki.

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif diperoleh 44 ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (17,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 32 orang (45,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 26 ibu dengan pengetahuan tidak baik tidak ada ibu (0 %) yang memberikan ASI eksklusif dan 26 orang (37,1 %) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,003 < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Puskesmas Labuhan Rasoki.

2. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu", dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan cenderung memiliki penilaian yang luas dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2010). Dengan demikian tingkat pengetahuan seseorang kurang maka daya penalarannya akan terbatas sehingga menyebabkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian terhadap kesehatan dirinya.

Suatu tindakan dipengaruhi oleh oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong, antara lain adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan mendapat dukungan dari keluarga, masyarakat serta petugas kesehatan.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting bagi ibu karena dengan pengetahuan dan informasi tersebut para ibu akan mengetahui segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI ibu.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor. Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Ibu menyusui yang memperoleh informasi tentang pengertian,

laktasi, komposisi gizi dalam ASI, keuntungan, manfaat, penyimpanan ASI dan cara menyusui yang benar akan mempunyai pemahaman yang benar tentang pemberian ASI eksklusif. Kuantitas informasi akan mempercepat dan memperluas seorang ibu untuk memahami keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif (Roesli, Utami (2009) dalam Agustina (2015).

Hubungan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki

Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi, merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Dengan sikap yang baik responden akan lebih cenderung melakukan tindakan yang baik pula.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,002$ Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI

eksklusif. Artinya, bahwa sikap ibu sangat berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sirait (2014) berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan antara variable sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Penelitian ini juga tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) tentang factor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PuskesmasB injai Estate, dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Sikap seseorang akan mempengaruhi kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku.

Sikap positif disini adalah orang tua sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja dilakukan ketika balita menderita gizi buruk dan bagaimana cara menanggulangi dan cara pencegahannya. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan 1) Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki dengan nilai $p = 0,014$. 2) Ada hubungan sikap dengan dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki dengan nilai $p = 0,003$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh saran Agar Petugas kesehatan Puskesmas Labuhan Rasoki diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang arti pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi agar ibu dan keluarga dapat merubah sikap menjadi lebih positif tentang pemberian ASI Eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Ayu (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Dukuhwaru Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun 2015*.
- Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI. 2015. *Kesehatan Dalam Kerangka SDGs*, Jakarta : Kemenkes RI
- Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2017. *Profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan*

Juliani, Sri. Skripsi, 2009. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Binjai Estate Tahun 2009*.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*

Notoadmodjo, 2010, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta

Profil Puskesmas Labuhan RASOKI Tahun 2018

Sirait, Ayu.2014, Skripsi. *Hubungan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014*

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MENKES/SK/IV/2004